

Potret Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi

Wiwien Dinar Pratisti¹, Anak Agung Ayu Ardeliaputri Shusena²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

E-mail: wdp206@ums.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan strategi pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini direkrut dari 6 organisasi kemahasiswaan yang terdapat di tingkat universitas, dengan masing-masing bidang diwakili oleh 2 orang. Bidang organisasi kemahasiswaan yang terpilih meliputi bidang ormawa (organisasi kemahasiswaan), bidang penerbitan, bidang bela diri, bidang kesenian, bidang olahraga dan bidang khusus yang berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah (1) memecahkan masalah secara berani dan bertanggung jawab, (2) mencari bantuan orang lain, dan (3) meningkatkan kepedulian pada sesama (teman). Menurut informan, cara pandang terhadap permasalahan yang dialami bisa dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) menganggap masalah sebagai suatu hal yang positif, (2) menganggap masalah sebagai salah satu cara untuk melakukan evaluasi diri agar menjadi lebih baik, dan (3) menganggap permasalahan sebagai pengalaman hidup yang harus dijalani. Informan juga menjelaskan bahwa keberhasilan strategi pemecahan masalah dipengaruhi oleh jenis kelamin, keadaan emosi, situasi, jabatan dalam organisasi, serta bidang organisasi kemahasiswaan.

Kata kunci: Mahasiswa, strategi pemecahan masalah, organisasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Di dalam sistem pendidikan di Indonesia, mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi seperti yang tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (kbbi.wed.id). Knopfemacher (dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>) menyatakan hal senada bahwa mahasiswa adalah calon sarjana yang dalam pendidikannya diharapkan menjadi intelektual muda. Status sebagai mahasiswa mengemban peran yang sangat signifikan bagi kemajuan masyarakat. Terdapat tiga peran penting pada mahasiswa yaitu sebagai (1) *guardian of value* atau penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya bersifat mutlak sehingga harus menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati, dan menjaga nilai-nilai tersebut secara ilmiah; sebagai (2) *moral force* atau kekuatan moral yang implikasinya di dalam kehidupan bermasyarakat mendorong mahasiswa sebagai panutan di dalam penegakan moral di lingkungan masyarakat dan bangsa; dan sebagai (3) *agent of change* atau pembawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan keilmuan dan wawasannya (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>; Kurniawati & Leonardi, 2013)

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Pada masa yang akan datang, mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa, untuk itu diharapkan mahasiswa memiliki jiwa, kepribadian, mental yang sehat dan kuat serta cara pandang yang baik akan suatu masalah atau persoalan. Selayaknya seorang mahasiswa harus mampu menguasai permasalahan ataupun persoalan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang akan terjadi dan perlu memiliki sikap pantang menyerah pada setiap keadaan (Kholidah & Alsa, 2013). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menempa mahasiswa berupa kegiatan ekstrakurikuler khususnya organisasi kemahasiswaan. Peran serta di dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan berlatih kehidupan bermasyarakat karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan berorganisasi. Kegiatan bergorganisasi bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah, belajar hidup bermasyarakat, dan mendapatkan ilmu kehidupan yang tidak didaat di bangku perkuliahan (Kurniawati & Leonardi, 2013).

Bergabung dalam organisasi kampus, tentu memiliki banyak manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mahasiswa antara lain berupa latihan *leadership*, latihan mengutarakan pendapat di depan orang lain, serta latihan mengarahkan teman-teman mahasiswa lain di organisasi tersebut. Pengalaman dalam organisasi juga akan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja (Ikhsania, 2013). Organisasi dalam kegiatannya di area Universitas atau perguruan tinggi lebih dikenal dengan sebutan Unit Kegiatan Mahasiswa (Wicaksono, 2016).

Permasalahan mahasiswa muncul dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Pada kesempatan ini peneliti menginginkan informasi yang lebih komprehensif tentang permasalahan di dalam organisasi, dengan dasar berpikir bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan berorganisasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi awal dengan memberikan kuesioner terbuka pada 50 orang mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk mengeksplorasi permasalahan dengan mempertimbangkan keaktifan berorganisasi.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa sumber masalah dalam berorganisasi adalah konflik antar anggota organisasi (dinyatakan oleh 40% dari 50 orang mahasiswa), tidak dapat membagi waktu secara seimbang antara kegiatan kampus dengan kegiatan organisasi (30% dari 50 orang), komunikasi antara anggota yang tidak lancar (14% dari 50), sedangkan sisanya (16%) menyatakan tidak ada masalah. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengatasi permasalahan tersebut dapat dibedakan menjadi dua, secara individual dan secara organisasional. Secara individual, mahasiswa berusaha mengutarakan pendapatnya di saat diskusi atau rapat (92% dari 50 orang mahasiswa), tetap berpikir positif meskipun mengalami penolakan ketika menyatakan ide atau pendapatnya pada saat berlangsungnya rapat (82% dari 50 orang mahasiswa), memperbaiki diri dan melakukan manajemen waktu yang lebih baik (40% dari 50 orang mahasiswa), terdapat 18 % (dari 50 orang mahasiswa) yang tidak melakukan apa-apa dan membiarkan permasalahan berlalu sejalan dengan bergulirnya waktu. Secara organisasi, upaya yang dilakukan ketika menghadapi permasalahan berupa musyawarah atau mengadakan *moment sharing* dengan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber permasalahan mahasiswa ketika berorganisasi berupa konflik antara anggota, ketidakmampuan membagi

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

waktu antara tugas kampus dengan kehidupan berorganisasi, ketidاكلancaran dalam komunikasi antar anggota organisasi. Sebagian besar mahasiswa sudah berusaha mengatasi masalah (mencoba mengkomunikasikan pendapatnya), mencoba memperbaiki diri dan berusaha menyelesaikan secara organisasi. Meskipun demikian, terdapat 18 % dari 50 orang mahasiswa yang belum tergerak untuk menyelesaikan masalah dan membiarkannya berlalu sejalan dengan waktu. Hal ini menjadi catatan peneliti dengan pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan calon penerus bangsa, dan diharuskan memiliki pemikiran serta strategi pemecahan masalah (*problem solving*) yang baik, namun dari hasil penelitian masih terdapatnya mahasiswa yang tidak aktif dalam diskusi serta tidak melakukan apa-apa dengan masalah yang sedang dialami. Oleh karena itu, judul yang dipilih adalah "*Potret Strategi Pemecahan masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi, serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi.

Pengertian pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu jalan keluar pada suatu masalah. Sebagian besar orang menemukan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong mereka untuk membuat pilihan, menanggapi, dan menguji respon yang didapat dalam memecahkan suatu permasalahan (Solso, Maclin & Maclin, 2008). di dalam melakukan pemecahan masalah terdapat kemampuan dan strategi untuk menggali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan masalah yang ampuh (Stein & Book, 2002). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan atau strategi untuk menemukan suatu jalan keluar pada suatu masalah, yang tanpa disadari telah dikembangkan selama bertahun-tahun dalam diri, yang dilakukan dengan cara memahami suatu permasalahan dan mencoba untuk menyelesaikannya.

D'zurilla dan Olivares (1995) menyatakan bahwa strategi pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara orientasi positif pada masalah, orientasi negatif pada masalah, pemecahan masalah secara rasional, gaya Pengabaian masalah, atau gaya menghindari masalah. Sementara itu Amir (dalam Gunantara, Suarjana & Riastini, 2014) menyatakan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada kemampuan untuk mengklarifikasi konsep yang belum jelas, kemampuan untuk merumuskan masalah dan menganalisis masalah, kemampuan untuk menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya dengan dalam, serta mampu mencari informasi tambahan dari sumber lain. Strategi atau kemampuan pemecahan masalah tidak muncul secara tiba-tiba namun dipengaruhi banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi strategi pemecahan masalah antara lain berupa intelegensi, usia, kreativitas, pengalaman, kepercayaan diri (Andriati, 2009; Widanti, Hardjajani & Karyanta, 2013), tingkah laku meniru, tingkat pendidikan, situasi dan kondisi, kondisi biologis, motivasi dan sikap yang tepat (Widanti, Hardjajani & Karyanta, 2013), konsentrasi dan lingkungan sosial (Andriati, 2009).

Secara harafiah pengertian mahasiswa adalah "maha" siswa, yaitu siswa yang telah mencapai tingkat lebih tinggi lagi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensial dalam memahami perkembangan dan perubahan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat (Ramadhan,

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

2015) karena terdapat 3 peran utama mahasiswa yaitu sebagai *guardian of value, moral force dan agent of change* (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>; Kurniawati & Leonardi, 2013)

Organisasi merupakan satu bentuk kelompok sosial yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki persepsi yang sama, dan saling memberikan penghargaan antara satu dan lainnya, serta mempersatukan diri hingga menjadi satu kesatuan (Putri, 2014). Organisasi merupakan wadah untuk meraih hasil atau sasaran tertentu yang sebelumnya tidak dapat di capai oleh individu secara sendiri-sendiri, dan terdiri setidaknya dua orang. (Rivai & Mulyadi, 2010). Menurut Taufan (2011), organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Organisasi mahasiswa universiter, merupakan organisasi mahasiswa yang berada dalam lingkup perguruan tinggi mulai dari tingkat jurusan, fakultas, sampai ke universitas; dan organisasi mahasiswa ekstra universiter, yang merupakan organisasi mahasiswa yang berada di luar lingkup perguruan tinggi dan biasanya merupakan organisasi pergerakan.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, biasanya menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan di organisasi kemahasiswaan, karena pada umumnya mahasiswa aktif akan mencari kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan potensinya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk lingkungan sekitarnya, sehingga organisasi kemahasiswaan dibutuhkan oleh para mahasiswa aktifis sebagai media untuk mengaktualisasikan kemampuan-kemampuan dan mengembangkan potensi yang di milikinya (Taufan, 2011).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan harapan bangsa yang perlu memiliki mental dan pemikiran yang matang dalam menghadapi permasalahan, salah satu cara pengembangan diri mahasiswa di kampus yaitu adanya organisasi kemahasiswaan, yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan mahasiswa selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif fenomenologis. Adapun analisis data yang digunakan berupa deskriptif fenomenologis. Teknik yang digunakan dalam memilih informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (Creswell, 2015). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Kriteria informan untuk penelitian ini adalah: Mahasiswa yang mengikuti organisasi tingkat Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sudah bergabung dalam organisasi tingkat Universitas Muhammadiyah Surakarta minimal 1 tahun, Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan pemilihan informan yang telah dilakukan, didapatkan sejumlah 12 orang informan dari 6 bidang kegiatan atau organisasi mahasiswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Informan

Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Bidang
MANS	Laki-laki	± 19 Tahun	Surakarta	Khusus
HI	Perempuan	± 19 Tahun	Boyolali	Khusus
AAW	Laki-laki	± 23 Tahun	Sukoharjo	Beladiri

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

BS	Laki-laki	± 20 Tahun	Sragen	Beladiri
MT	Laki-laki	± 21 Tahun	Surakarta	Penerbitan
SAP	Laki-laki	± 21 Tahun	Boyolali	Penerbitan
LSNR	Perempuan	± 21 Tahun	Sukoharjo	Kesenian
DP	Perempuan	± 20 Tahun	Magetan	Kesenian
NSN	Laki-laki	± 21 Tahun	Sragen	Olahraga
SPN	Laki-laki	± 21 Tahun	Karanganyar	Olahraga
ARY	Laki-laki	± 20 Tahun	Sukoharjo	Ormawa
LNF	Perempuan	± 21 Tahun	Sragen	Ormawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Dari hasil wawancara, dapat diketahui strategi pemecahan masalah berupa memandang masalah sebagai cara untuk menjadikan diri menjadi lebih baik, (diungkapkan oleh 8 dari 12 informan), memandang masalah sebagai hal positif (diungkapkan oleh 5 dari 12 informan), memandang masalah sebagai pengalaman hidup yang akan cepat terselesaikan apabila dibantu oleh orang lain (diungkapkan 4 dari 12 informan), memandang keberanian dalam menghadapi masalah akan mempercepat penyelesaian masalah serta kepedulian antar anggota organisasi dianggap dapat meminimalkan terjadinya masalah (diungkapkan oleh 3 dari 12 informan). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kholidah dan Alisa (2013), yang menunjukkan bahwa mahasiswa harus mampu menguasai permasalahan ataupun persoalan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang akan terjadi dan perlu memiliki sikap pantang menyerah pada setiap keadaan.

Sumber masalah bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara individual dan secara organisasi. Secara individual, sumber masalah berupa aktivitas organisasi berbenturan dengan aktivitas kuliah (diungkapkan oleh 6 dari 12 informan), pikiran negatif (diungkapkan oleh 5 dari 12 informan), kurangnya keyakinan diri dan dukungan dari orang lain (diungkapkan oleh 3 dari 12 informan), kepentingan pribadi di luar organisasi (diungkapkan oleh 2 dari 12 informan); sedangkan secara organisasi, sumber masalah berasal dari kurangnya keakraban antar anggota organisasi (diungkapkan oleh 7 dari 12 informan), anggota yang tidak dapat diajak bekerjasama (diungkapkan oleh 6 dari 12 informan), kurangnya rasa memiliki organisasi (diungkapkan oleh 6 dari 12 informan), kesulitan untuk bekerjasama dalam tim dan sering terjadi perbedaan pendapat (diungkapkan oleh 6 dari 12 informan), kurangnya komunikasi antar anggota organisasi (diungkapkan oleh 5 dari 12 informan). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umam (2010) yang menunjukkan bahwa di dalam suatu organisasi tersebut terdapat kepentingan antar anggota organisasi yang dapat menyumbangkan masalah demi masalah dalam organisasi tersebut. Setiap organisasi memiliki seseorang atau beberapa orang yang

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

akan bertanggung jawab untuk mengatur segala aktivitas dan kegiatan organisasi tersebut, karena setiap anggota organisasi tentunya memiliki kepentingan yang berbeda.

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan oleh informan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan individual atau pribadi dan pendekatan organisasional. Pendekatan secara individual dilakukan dengan memberikan kebebasan pada anggota organisasi untuk memecahkan masalah secara mandiri dan pribadi (diungkapkan oleh 5 dari 12 informan); sedangkan secara organisasional yang dilakukan adalah mengadakan rapat anggota (diungkapkan oleh 9 dari 12 informan), meminta bantuan orang lain atau pihak di luar organisasi (diungkapkan oleh 7 dari 12 informan), melakukan penelusuran sumber masalah (diungkapkan oleh 6 dari 12 informan), memberikan punishment pada anggota organisasi yang bermasalah (diungkapkan oleh 4 dari 12 informan), menjaga keakraban dan mencegah agar para anggota bersedia bertahan di organisasi (diungkapkan oleh 2 dari 12 informan). Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Stein dan Book (2002) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menggali dan merumuskan masalah, serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh. Lebih lanjut Stein dan Book (2002) juga menyatakan bahwa langkah yang ditempuh dalam memecahkan masalah adalah (1) merumuskan masalah, (2) mencari solusi, (3) menilai setiap solusi yang diambil, (4) memilih alternatif pilihan terbaik, (5) laksanakan alternatif solusi tersebut, dan (6) menilai hasilnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi yaitu jenis kelamin, merupakan perbedaan cara berfikir pada laki-laki dan perempuan, kemudian jabatan dalam organisasi, merupakan perbedaan jabatan yang dipegang oleh subjek, yang meliputi ketua dan pengurus, lalu emosi dalam diri subjek, yang mana terdapat perbedaan emosi yaitu emosi yang dihasilkan positif, seperti merasa harus segera menyelesaikan masalah, lalu merasa bersyukur diberikan masalah, sedangkan emosi hasil negatif seperti menjadi mudah marah, sulit tidur, dan ingin pergi dari organisasi, kemudian faktor situasional, yang mana terdapat subjek yang dapat menyelesaikan masalah dalam situasi yang tenang, serta tidak ada tekanan, namun ada pula subjek yang mengatasi masalah bila tertekan, selanjutnya faktor tingkah laku meniru, yang mana figur dari lingkungan sekitar akan berdampak kepada kinerja dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemecahan masalah menurut Widanti, dkk (2013), bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada pemecahan masalah meliputi Intelegensi, kreativitas, usia, pengalaman, tingkah laku meniru, tingkat pendidikan, situasional, biologis, motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat, yang mendukung pendapat Andriati (2009), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian masalah adalah intelegensi, usia, jenis kelamin, kreativitas, konsentrasi, pengalaman, kepercayaan diri, dan lingkungan sosial. Meskipun demikian, dalam penelitian ini tidak menunjukkan peran pengalaman pemecahan masalah, kepercayaan kepada orang lain, dan faktor sosial budaya, karena ungkapan kedua belas informan tidak memiliki perbedaan tentang hal tersebut.

Selain faktor yang di sebutkan tadi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi strategi pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, yaitu faktor jabatan dalam organisasi yang mana terdapat perbedaan antara ketua dengan pengurus di dalam organisasi tersebut, dari penelitian diatas telah dijelaskan bahwa ketua akan menjadikan masalah sebagai pengalaman di kehidupan, serta pikiran-pikiran negatif yang menghambat penyelesaian masalah, selain itu masalah yang paling di rasakan ketua yaitu tentang keloyalan

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

anggota, dan cara untuk menyelesaikan masalahnya dengan mengadakan rapat serta meminta bantuan orang lain, sedangkan bagi pengurus lebih memiliki kepedulian terhadap anggota lain, hambatannya pada kurangnya keyakinan diri dan dukungan saat menghadapi masalah, lalu cara menyelesaikan masalahnya dengan mendekati diri kepada anggota dan memberikan hukuman pada anggota yang melanggar. Lalu perbedaan antar ke enam bidang dalam organisasi, bidang yang menonjol adalah bidang beladiri yang mana lebih memandang masalah sebagai hal yang positif, lalu menganggap kepedulian orang lain akan membantu terselesaikannya masalah, serta menjadikan masalah sebagai pengalaman untuk di kehidupan. Kemudian pada bidang olahraga, cara untuk menyelesaikan masalah dengan bertemu langsung pada pihak yang bermasalah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah (1) memecahkan masalah secara berani dan bertanggung jawab, (2) mencari bantuan orang lain, dan (3) meningkatkan kepedulian pada sesama (teman). Menurut informan, cara pandang terhadap permasalahan yang dialami bisa dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) menganggap masalah sebagai suatu hal yang positif, (2) menganggap masalah sebagai salah satu cara untuk melakukan evaluasi diri agar menjadi lebih baik, dan (3) menganggap permasalahan sebagai pengalaman hidup yang harus dijalani. Hambatan yang dirasakan ketika menghadapi permasalahan organisasi berupa kurangnya kerjasama antar anggota organisasi, kurang percaya diri, kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar atau pihak di luar organisasi. Sosis yang diambil mengadakan rapat, berbicara langsung dengan yang bermasalah, mendekati diri kepada anggota dan memberikan hukuman bagi anggota yang bermasalah.

Informan juga menjelaskan bahwa keberhasilan strategi pemecahan masalah dipengaruhi oleh jenis kelamin, keadaan emosi, situasi, jabatan dalam organisasi, serta bidang organisasi kemahasiswaan. Faktor jabatan dalam organisasi, dan bidang organisasi merupakan temuan khas yang didapat dari hasil penelitian ini. Peran jabatan dalam organisasi menunjukkan bahwa ketua akan lebih mengedepankan pengalaman dalam menghadapi masalah. Hambatan yang dihadapi ketua berupa kelayakan pada anggota organisasi, sedangkan bagi pengurus, kurangnya keyakinan diri dan dukungan menyebabkan terhambatnya penyelesaian masalah. Bidang organisasi, memperlihatkan bahwa bidang beladiri lebih memandang masalah sebagai hal yang positif, lalu menganggap kepedulian orang lain akan membantu terselesaikannya masalah, serta menjadikan masalah sebagai pengalaman untuk di kehidupan. Kemudian pada bidang olahraga, cara untuk menyelesaikan masalah dengan bertemu langsung pada pihak yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, K. (2009). Peran *self efficacy*, *self esteem*, *Internal locus of control*, *problem solving* dan *forgiveness* terhadap kecenderungan neurosis pada perawat. (Tesis) Surakarta: Program Studi Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayu, A. R. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dengan Problem Solving pada Remaja*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Bagmawa.ums.ac.id (2013). *Daftar Ormawa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses melalui <http://bagmawa.ums.ac.id/hal-ukm.html>

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D'zurilla, T. J., & Olivares, A. M. (1995). Conceptual and Methodological Issues in Social Problem Solving Assessment. *Behavior Therapy Journal*. 26, Hal 412.
- Gunantara, Suarjana., & Riastini, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD*. Vol. 2, No. 1, Hal 5
- Ikhsania, A.A. (2015). *Mahasiswa dan Organisasi*. Diakses melalui: https://www.kompasiana.com/annisaikhsania/mahasiswa-dan-organisasi_5528396e6ea8349a0a8b45cf, pada hari Kamis 24 Agustus 2017 pada pukul ± 09.52 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (kbbi.wed.id)
- Kholidah, E. N. & Alsa. A. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*. Vol. 39, No. 1, Hal 69-71.
- Knopfemacher (dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>).
- Kurniawati, R. & Leonardi, T. (2013). Hubungan antara metakognisi dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas airlangga yang aktif berorganisasi di organisasi mahasiswa tingkat fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 2, No. 1, Hal 17-18
- Putri, M. D. (2014). Kepercayaan (*trust*) terhadap pengurus organisasi dan komitmen afektif pada organisasi mahasiswa daerah di Yogyakarta. (*skripsi*) Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., Maclin, M. K. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Stein, S. J. & Book, H. E. (2002) *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosi Meraih Sukses*. Bandung : Kaifa
- Taufan, A. (2011). Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi. (*Skripsi*) Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan *Ideal Problem solving*. *Jurnal Konseling*. Vol. 2 No. 1 Hal 94
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wicaksono, E. T. (2016). Perbedaan hardiness pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari keikutsertaan organisasi. (*Skripsi*) Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widanti, M. C., Hardjajani, T. & Karyanta, N. A. (2013). hubungan antara kestabilan emosi dengan *problem solving* pada mahasiswa program studi psikologi universitas sebelas maret Surakarta (*Naskah Publikasi*) Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret.